

MENUJU WAWASAN 2020

ROAD TO 2020

M
303.49595
MEN

LIMKOKWING
UNIVERSITY
COLLEGE OF CREATIVE TECHNOLOGY

The Putrajaya Monument

Published by

Limkokwing University College of Creative Technology

(Co. No. 231000-H)

1 Jalan SS26/2

Taman Mayang Jaya

47301 Petaling Jaya

Selangor Darul Ehsan Malaysia

Tel: 603-7804 5220

Fax: 603-7804 1520

enquiry@limkokwing.edu.my

www.limkokwing.edu.my

ISBN - 983-40700-3-9

Printed by

Percetakan Printpack Sdn. Bhd.

(Co. No. 56939 M)

No. 3, Jalan U1/23

Hicom Glenmarie Industrial Park

40150 Shah Alam Malaysia

Tel: 603-7805 3722

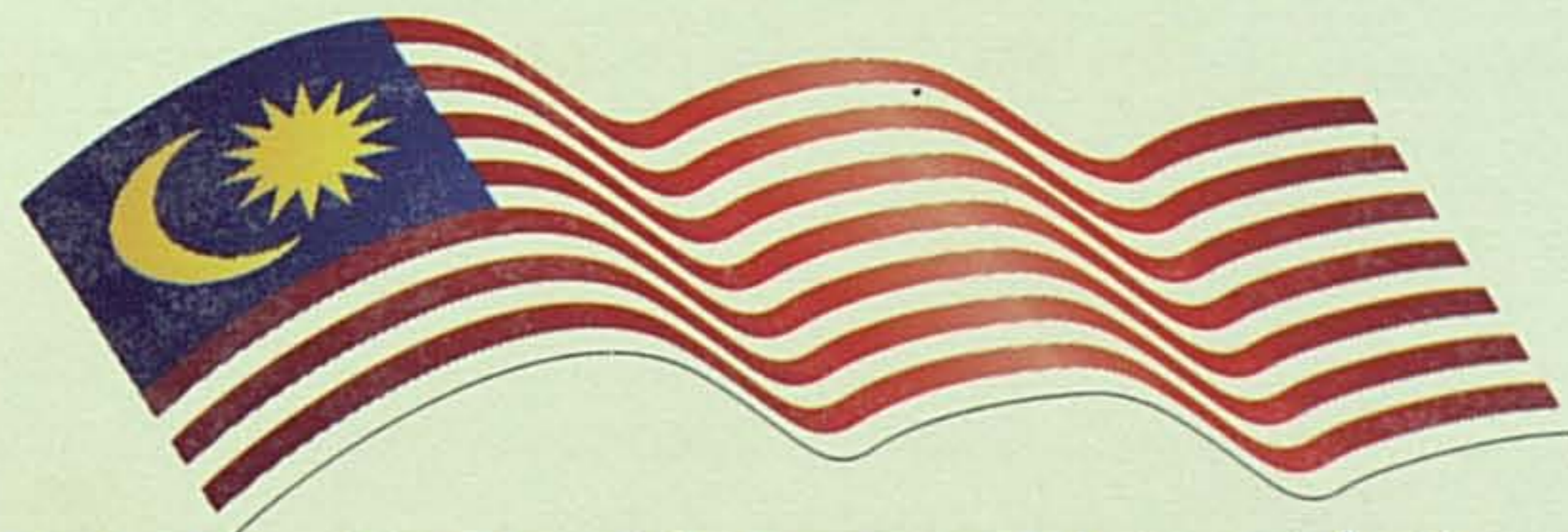
Fax: 603-7803 5370

Copyright

All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system or transmitted in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise, without prior notice of Limkokwing University College of Creative Technology.

M 1126509

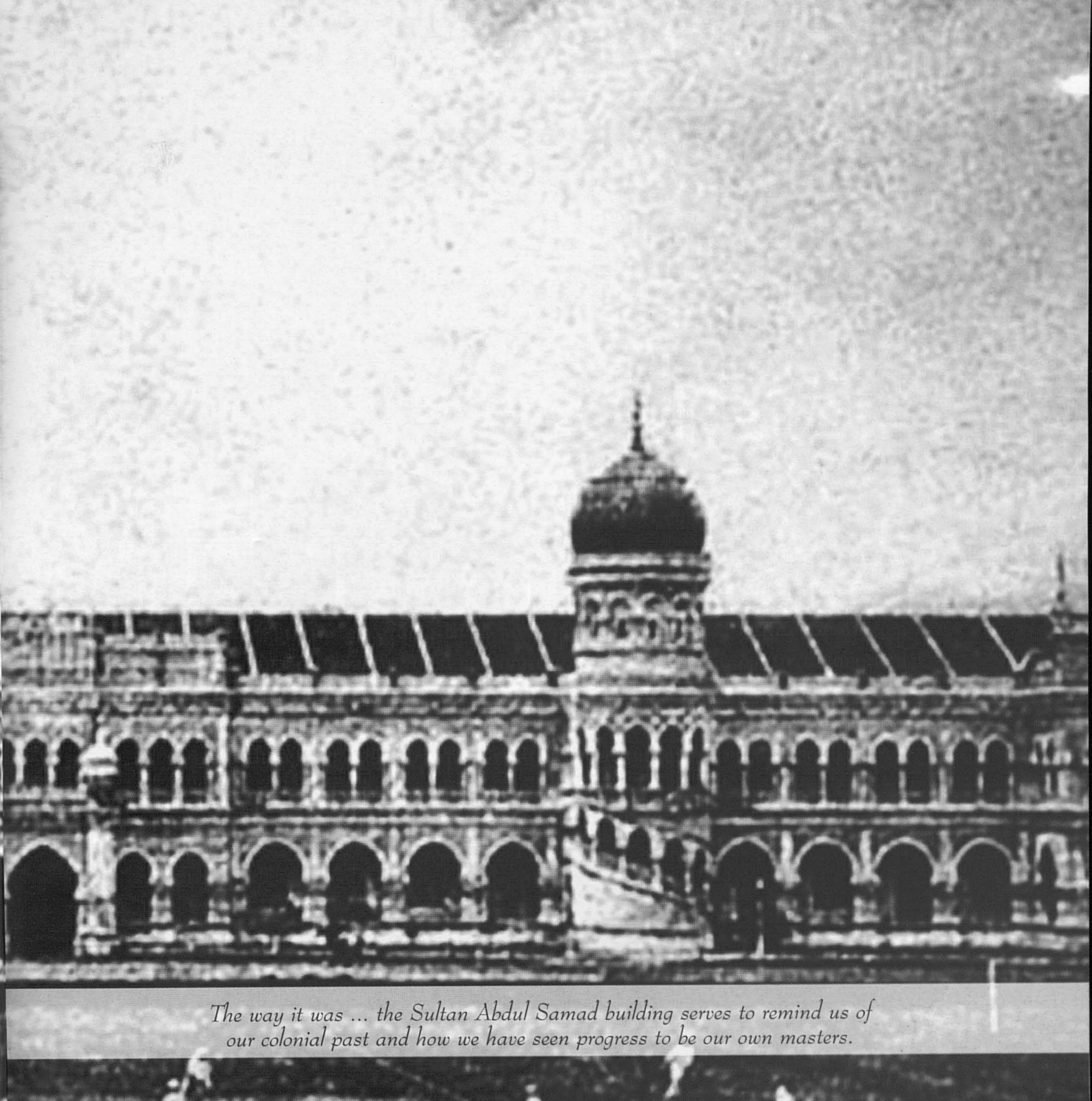
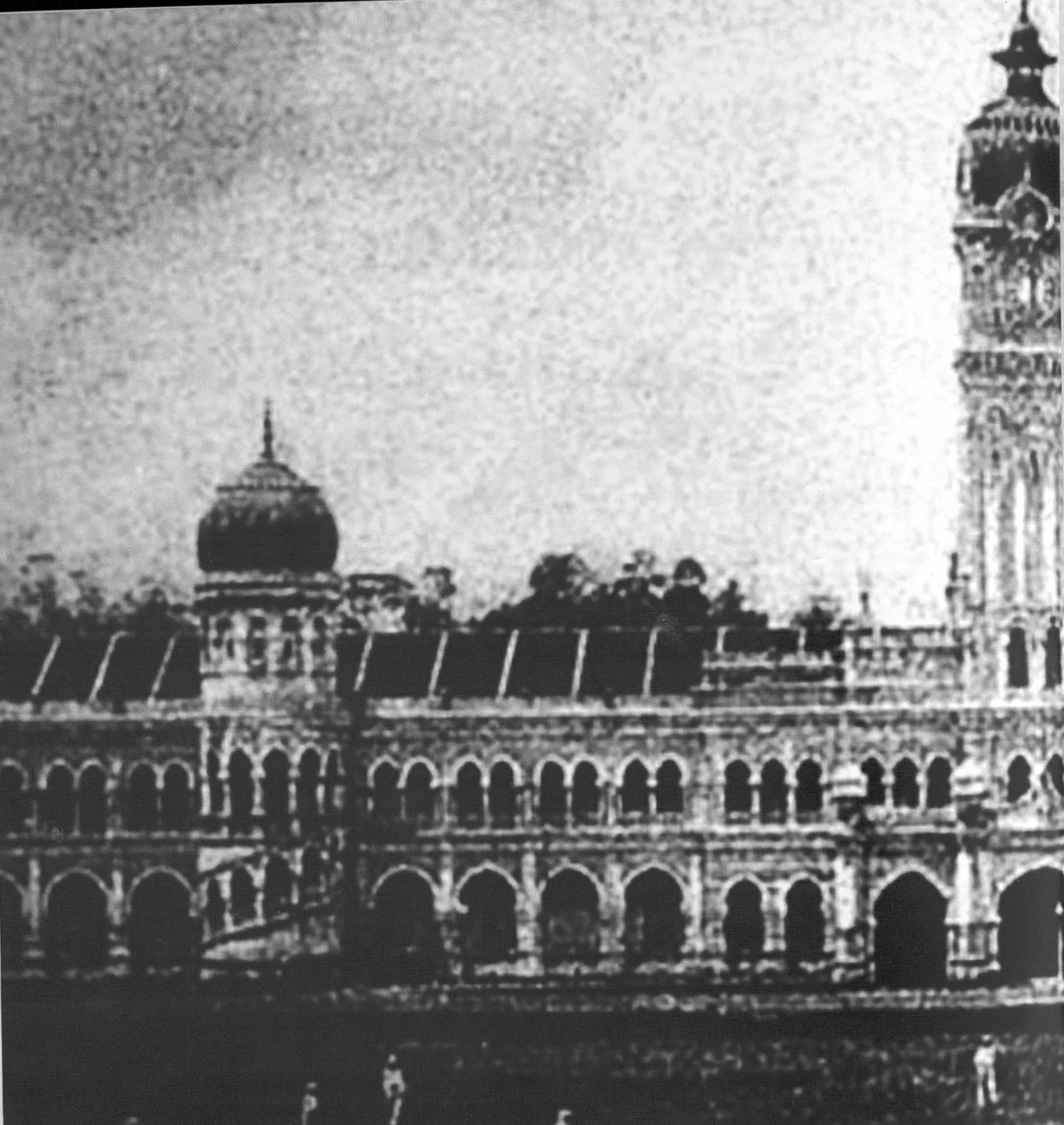
14 OCT 2003
Perpustakaan Negara
Malaysia



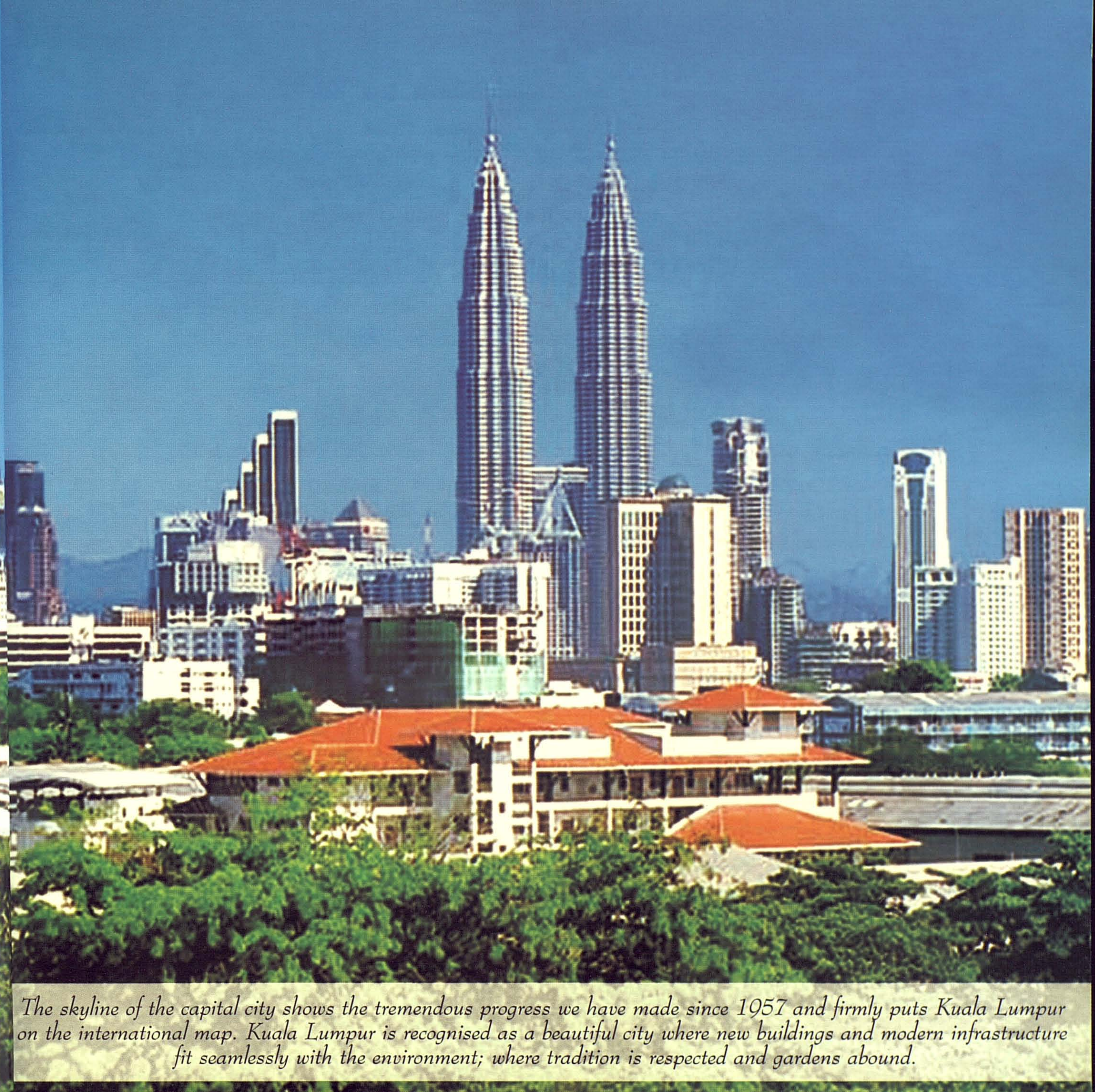
MENUJU WAWASAN 2020

ROAD TO 2020

1180204



The way it was ... the Sultan Abdul Samad building serves to remind us of our colonial past and how we have seen progress to be our own masters.



The skyline of the capital city shows the tremendous progress we have made since 1957 and firmly puts Kuala Lumpur on the international map. Kuala Lumpur is recognised as a beautiful city where new buildings and modern infrastructure fit seamlessly with the environment; where tradition is respected and gardens abound.

Pengenalan

Dalam jangkamasa 46 tahun ini, Malaysia telah dipimpin oleh empat orang Perdana Menteri. Pada dasarnya, mereka telah menghadapi masalah dalaman yang sama: keperluan untuk menjalin perpaduan negara, memupuk pembangunan ekonomi bagi faedah semua golongan di dalam negara-bangsa, dan mengharungi pelbagai tekanan luaran - dari Konfrontasi hingga masalah pelarian bangsa - sepanjang dua dekad pertama kemerdekaan, diikuti, pada tahun-tahun selanjutnya, oleh persekitaran ekonomi global yang terumbang-ambing.

Telah ada beberapa kajian mengenai pembangunan Malaysia sepanjang 46 tahun yang telah berlalu ini tetapi masih tiada gambaran sejarah bagi membantu mereka yang berminat mengenai suatu perspektif visual peristiwa-peristiwa bersejarah yang telah berlaku. Kata-kata sememangnya komunikasi yang penting tetapi gambaran dalam bentuk imejan dapat mengukuhkan lagi pemahaman mental.

Kesemua pemimpin-pemimpin negara telah membanting tulang empat kerat bukan sekadar memenuhi keperluan semua golongan malah bertanggungjawab bagi memastikan jurang perbezaan tidak keterlaluan di kalangan negara-negara Dunia Pertama. Namun ekonomi begitu penting, pemimpin-pemimpin Malaysia tidak melupai keperluan untuk mengejar Keamanan di dalam dunia yang terganggu oleh konflik yang bertambah kerap di dalam dan di antara negara.

Peristiwa sepanjang tahun-tahun yang telah berlalu telah mengalihkan semula tumpuan kepada buku Samuel Huntington, 'The Clash of Civilizations', tetapi Malaysia berdiri sebagai suatu contoh di mana senarionya berbeza, di mana kepelbagaian dapat wujud bersama tanpa perbalahan. Dan oleh sebab itu ia sepatutnya dicontohi di dalam dunia yang sedang bergelutan untuk mencapai perpaduan dan persaudaraan.

Introduction

Within a span of 46 years, four Prime Ministers have led Malaysia. They have faced similar internal problems: the need to foster national unity, to promote economic development for the benefit of all groups within the nation-state and to cope with external pressures. From Konfrontasi to the problem of Vietnamese refugees the first two decades of independence were followed by a fluctuating global economy.

There have been many studies of Malaysia's development during the past 46 years but there has been no pictorial history to help those interested in obtaining a visual perspective on the events behind the country's evolution. Words are undoubtedly important in communication but images reinforce understanding.

This book, by recording the country's history pictorially, is meant to help the younger generation visualise the past, which has made the country what it is today. Its leaders have toiled and laboured not merely to meet the expectations of all groups - a Herculean task - but also to ensure that the country continues to progress and to narrow the gap between Malaysia and the First World countries.

Important as economics are, Malaysia's leaders have not been oblivious of the need to pursue peace in a world troubled more and more by conflicts. Events over the past few years have refocused attention on Samuel Huntington's "Clash of Civilizations" but Malaysia stands as an example of a different scenario, one in which diversity has co-existed without undue contention, and therefore worthy of emulation in a world struggling to effect unity and fraternity.



Kata Pengantar
Menuju Wawasan 2020

“Menuju Wawasan 2020” adalah paparan dan singkapan tabir sejarah yang memetik peristiwa-peristiwa penting bermula dari detik-detik kemerdekaan sehinggalah peristiwa yang membawa kepada terbentuknya, pembangunan dan kemajuan negara kita Malaysia. Buku ini menyelusuri kisah perjuangan negara selama 46 tahun yang penuh ranjau duri yang tiada penghujung tentang penglibatan dan pengorbanan pemimpin dan rakyat mempertahankan kedaulatan negara.

Buku ini wajar dijadikan sumber maklumat yang tidak ternilai kepada setiap lapisan masyarakat yang kurang diberikan pendedahan tentang aspek sejarah, integrasi kaum, proses peralihan negara dan kemajuan negara, dan aspirasi negara. Saya percaya buku ini dapat menggalakkan generasi muda mengenali dan mencintai sejarah tanah air dan sekaligus mengingatkan generasi muda Malaysia peri pentingnya Hari Kemerdekaan yang menjadi simbol kedaulatan negara dan bangsa yang bebas daripada sebarang bentuk penjajahan. Saya yakin dengan terbitnya buku ini, ia berupaya meningkatkan semangat



PRIME MINISTER
MALAYSIA

FOREWORD

“Road to 2020” is a compilation of the nation’s history from pre-independence to post-independence and the events leading to the development of the concept of one nation, Malaysia. This book unveils the nation’s 46 years struggle of its people and dedicated leaders to uphold the nation’s sovereignty.

This book should provide a source of information to all levels of the society of whom the exposure of history, racial integration, and development of the country as well as its aspirations is rather limited. I believe this book will enable the young generation to know and love the nation’s history and reminds them the importance of Independence Day that symbolises sovereignty of the country and a free nation. I am confident that with this publication, it will not only enhance the patriotic spirit but also instil the spirit of love and loyalty to the nation amongst the young generation and Malaysians in general.

The publication of this book “Road to 2020” by the Limkokwing University College of Creative Technology is commendable. The effort by students and faculties to publish this invaluable book, which is published for the first time by the private university, will be useful for posterity. This book will become a national heritage. This initiative should therefore, be emulated by other educational institutions.

I am gratified to know that this book will be widely distributed to all schools so the passage we have made in the last four decades is not forgotten.

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, sweeping strokes.

DR MAHATHIR BIN MOHAMAD

Putrajaya
7 August 2003





Deputy Prime Minister Dato' Seri Abdullah bin Haji Ahmad Badawi, Deputy President of the Republic of South Africa H.E. Jacob Zuma and Tan Sri Lim Kok Wing are surrounded by the Limkokwing choir group at the Kuala Lumpur World Peace Conference held in August, 2003.